

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di MI NU Al-Huda 01 yang terletak di desa Padurenan tepatnya di Jalan Masjid Asy Syarif 1 Padurenan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Objek penelitian ini terkait tentang Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus dengan fokus penelitian utama tentang kegiatan pengembangan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Untuk memberikan gambaran umum tentang lokasi dan objek penelitian, berikut ini peneliti sampaikan hal-hal yang berkaitan dengan kelembagaan, sumber daya manusia, dan sarana prasarana di MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus.

1. Kelembagaan

MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus terletak di Jl. Masjid Asy Syarif I Rt. 03 Rw. 02, Ds. Padurenan, Kec. Gebog, Kab. Kudus, Prov. Jawa Tengah. Madrasah ini berstatus swasta namun sudah terakreditasi A. MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus sebagai lembaga pendidikan formal, yang dilihat dari letak dan kondisi lingkungan sekitar yang nyaman, sejuk dan damai dalam rentetan tradisi yang religius serta islami sangat nampak dalam keseharian di MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus.

Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Al Huda 01 bermula dari jagong-jagong para sesepuh dan tokoh masyarakat. Suatu saat para ulama dan tokoh masyarakat di desa Padurenan mengadakan musyawarah yang isinya merencanakan pembangunan sebuah lapangan pendidikan. Musyawarah itu dipelopori oleh Kyai Rajab (Almarhum), Kyai Maslani (Almarhum), Kyai Busyiri (Almarhum), Kyai Zamahsari (Almarhum), Kyai Dahlan (Almarhum), Kyai Mawardi (Almarhum), Kyai Bakri (Almarhum), Kyai Cholil (Almarhum), Kyai Baqir (Almarhum).

Karena pada saat itu adalah masa penjajahan Belanda, walau dengan susah payah disertai dengan niat yang mulia tekad yang bulat oleh para kyai, musyawarah itupun berjalan dengan lancar dan hasil dari musyawarah tersebut memutuskan rencana membangun lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu agama untuk masa depan anak dan santri di desa Padurenan dan sekitarnya.

Pada tanggal 1 Januari 1932 dibangunlah suatu lembaga pendidikan. Namun pada saat itu bangunannya masih sangat sederhana, bahkan dindingnya masih memakai anyaman bambu (kepong = daerah) dan beratapkan daun rumbia. Tidak hanya sampai di sini sajerjuangan para ulama, tetapi merekapun selalu memikirkan dan berusaha bagaimana madrasah menjadi lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya. Karena bangunan yang ada sudah tidak layak dan siswa yang belajar semakin banyak (banyak siswa/santri yang belajar datang dari desa lain) sehingga tempat belajar tidak mencukupi, maka pada tahun 1937 para ulama dan tokoh masyarakat mengadakan musyawarah bersama yang kedua kalinya membahas rehabilitasi gedung madrasah tersebut.

Kemudian dibangunlah madrasah berdinding batu dengan bangunan yang masih merupakan rumah yang besar (belum berlokal/bersekat) terdiri dari 9 sembilan) tiang penyangga yang melambangkan wali songo. Pada zama penjajahan Jepang (masa transisi yang kacau) madrasah ini pernah mengalami kevakuman proses belajar mengajar. Yang perlu diketahui lembaga pendidikan pada saat itu diberi nama SRI (Sekolah Rakyat Islam). Pada tahun 1953 atas gagasan dan inisiatif dari beberapa tokoh dan elemen masyarakat, para pengurus mengadakan pembongkaran gedung yang lama dan dibangunlah gedung baru yang terdiri dari 6 (enam) lokal. Pada saat itu pula, nama SRI dirubah menjadi MWB (Madrasah Wajib Belajar). Dengan piagam madrasah tahun 1961 nama MWB diganti dengan nama yang baru, yaitu “Madrasah Ibtidaiyah Al Huda” yang sekarang menjadi Madrasah Ibtidaiyah Al Huda 01 dikembangkan menjadi dua lembaga pendidikan, yaitu Madrasah Ibtidaiyah Al Huda 01 dan Madrasah Ibtidaiyah Al Huda 02 yang berada dalam satu atap kepengurusan.¹

MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus memiliki motto yaitu Berilmu, beramal serta bertaqwa pada Allah Yang Esa. Visi madrasah berupa terciptanya generasi penerus yang Imani, Islami, Cerdas, dan terampil dalam teknologi. Dan misi dari madrasah sendiri adalah Membekali anak didik dengan ilmu agar menjadi murid yang berjiwa Imanai, Islami, serta cerdas dan terampil dalam teknologi. Sedangkan untuk tujuan madrasah dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum MI NU Al-Huda 01 adalah menciptakan siswa beriman

¹ Dikutip dari Dokumen Profil MI NU Al Huda 01 Padurenan Gebog Kudus, Pada Tanggal 20 Juli 2019.

dan bertaqwa kepada Allah serta berakhlakul karimah. Menciptakan siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat dan budaya. Siswa kreatif, terampil, dan berusaha untuk mengembangkan diri secara terus menerus. Sedangkan tujuan khusus MI NU Al-Huda 01 adalah menghasilkan lulusan berkualitas, memiliki komitmen kemajuan yang *berhaluan ahlussunnah wal jamaah*.²

MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus menyediakan lingkungan bagi siswa yang memberikan kesempatan belajar. Oleh karena itu, suatu kurikulum harus disusun sedemikian rupa agar maksud tersebut dapat tercapai. Melihat madrasah yang sudah dibangun sejak lama, penerapan kurikulum selalu beriringan dengan perkembangan zaman. Kurikulum yang digunakan sebagaimana yang telah diterapkan oleh pemerintah bagi pendidikan di Indonesia. Pada tahun 2004 dan sebelumnya, menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Penerapan KBK ini berlangsung cukup lama, hingga pada tahun 2006 mengalami perubahan menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Tetapi realitanya kebijakan tersebut tidak dapat terwujud dengan baik dan masih banyak kelemahan yang ada pada kurikulum tersebut. Sehingga pada tahun 2013 pemerintah menetapkan kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013. Mengenai penerapan Kurikulum 2013 di MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus berawal setelah beberapa guru dan kepala madrasah ditunjuk untuk mengikuti pelatihan Bimbingan Teknis Kurikulum 2013. Setelah mengikuti kegiatan tersebut, barulah Kurikulum 2013 diterapkan di madrasah.

Berdasarkan sejarah berdirinya madrasah yang sudah cukup lama sejak masa penjajahan Belanda. Dengan niat dan tekad yang mulia untuk membangun lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu agama untuk masa depan anak di desa Padurenan dan sekitarnya, ternyata mampu bertahan dan berdiri kokoh sampai sekarang. Bahkan mampu berkembang lebih pesat sesuai dengan perkembangan zaman dan tuntutan dari masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari status madrasah yang sudah terkreditasi A, sehingga menjadikan lembaga madrasah ini

² Dikutip dari Dokumen Profil MI NU Al Huda 01 Padurenan Gebog Kudus, Pada Tanggal 20 Juli 2019.

mampu dipercaya oleh masyarakat untuk menyelenggarakan pelayanan pendidikan yang baik.

2. Sumber Daya Manusia

Pelaksanaan sebuah kegiatan dalam usaha mensukseskan program pendidikan, maka suatu lembaga pendidikan sudah semestinya memiliki struktur organisasi yang baik. Dengan struktur yang baik diharapkan memiliki arah dan tujuan pembangunan di bidang pendidikan sesuai yang dicita-citakan. Demikian pula halnya dengan MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus yang tidak mau ketinggalan dalam usaha mensukseskan program pembangunan di bidang pendidikan yang telah direncanakan oleh pemerintah.

Adapun struktur organisasi MI NU Al-Huda 01 Padurena Gebog Kudus terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala, guru kelas, operator, tata usaha, dan penjaga. Madrasah ini di pimpin oleh bapak Mustahal, S.Pd.I selaku kepala madrasah yang sudah mulai bekerja di MI ini sejak tahun 1999. Wakil kepala madrasah bapak Ali Murtadlo, S.Pd.I yang sudah mulai bekerja di MI ini sejak tahun 1998. Beberapa guru kelas diantaranya bapak Moh. Ahsin (1998), ibu Ngatini (1973), bapak Wafiy Baq, S.Pd. (1984), ibu Ni'amah Asroriyah (2003), ibu Syufa'ati, S.Pd.I (1994), bapak H. Suparjan, S.Ag (1991), dan ibuAti Yuchanna, S.Pd.I (2003). Operator lembaga dipegang oleh bapak Kamaludin Irsyad, S.Th.I yang sudah mulai bergabung di madrasah ini sejak tahun 2003. Tenaga bidang tata usaha dikelola oleh ibu Tutik Rukhiyati, S.Pd.I yang sudah bekerja sejak tahun 2014. Sedangkan untuk penjaga dan petugas kebersihan ditugaskan kepada bapak Arwani dan ibu Isnaeni yang sudah bekerja sejak tahun 2003.³

Pengurus MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus yang meliputi pelindung, penasehat, ketua, bendahara, sekretaris dan beberapa seksi penanggungjawab. Terlibat dalam kelembagaan yang memiliki peran dan tanggungjawab untuk menjadikan madrasah dapat beroperasi sebagai lembaga pendidikan yang baik dan mampu memberikan pelayanan pendidikan yang maksimal.

Struktur pengurus di MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus yang dibawah pelindung Kepala Desa Padurenan Gebog Kudus, dengan beberapa penasehat diantaranya Bapak Kyai Ahmad Taufiq, Bapak Fatkhurrahman, BA, Bapak KH.

³ Dikutip dari Dokumen Profil MI NU Al Huda 01 Padurenan Gebog Kudus, Pada Tanggal 20 Juli 2019.

Sya'iuun Al Hafidz, dan Bapak H. Kartono. Selain itu, lembaga ini diketuai oleh Bapak KH. Drs. Aminuddin Mawardi sebagai ketua I, Bapak Mustahal, S.Pd.I sebagai Ketua II, dan Bapak Muh. Ahsin sebagai ketua III. Bendahara yang dikelola oleh Bapak H. Abdul Basyir dan Bapak H. Yas'uri. Sekretaris lembaga ditugaskan kepada Bapak H. Ahmad Wafiy Baq dan Bapak Abdul Jalil, S.Pd.I. selain itu juga ada beberapa seksi diantaranya seksi pendidikan oleh Bapak Ali Mufrodi, Bapak H.Ihsan Mahbus, dan Bapak Sinana Yaqin. Seksi usaha dikelola oleh Bapak H. Asyikin, Bapak Syaekhon, dan Bapak M. Syaiqul. Seksi bidang humas dikelola oleh bapak K. Maksun dan Bapak H. Abdul Hamid. Seksi sarana prasarana oleh Bapak H. Nor Kholid, bapak H. Hafids dan Bapak Ali Murtadlo. S.Pd.I.⁴

Berdasarkan sumber daya alam yang ada di lembaga MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus, maka madrasah ini sudah memenuhi standar pelaksanaan sebuah kegiatan dalam usaha mensukseskan program pendidikan. Dimana MI NU Al-Huda 01 Padurenan sudah memiliki struktur organisasi yang baik. Dengan struktur yang baik diharapkan memiliki arah dan tujuan pembangunan di bidang pendidikan sesuai yang dicita-citakan.

3. Sarana Prasarana

MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus memiliki luas tanah 1455 m². Penggunaan tanah untuk bangunan sebesar 577 m², Lapangan Olahraga 120 m², halaman 340 m², kebun atau taman seluas 105 m², dan belum digunakan 313 m². Jumlah dan kondisi bangunan memiliki ruang kelas 6, ruang kepala madrasah 1, ruang guru 1, ruang TU 1, ruang laboratotium IPA 1, laboratorium komputer 1, laboratorium PAI 1, ruang perpustakaan 1 ruang UKS 1, ruang kesenian 1, toilet guru 2, toilet siswa 5, dan mushola 1 ruang.⁵

Sarana prasarana pendukung pembelajaran kursi siswa sejumlah 160, dengan meja sejumlah 80. Kursi dan guru di ruang kelas sejumlah 6. Papan tulis 6 buah, lemari di kelas 6 buah, komputer di lab 6. Alat peraga PAI 18 buah, alat peraga IPA 12 buah. Bola sepak 4, bola voli 3, bola basket 3, meja pingpong 1, dengan lapangan sepak bola 1, lapangan bulutangkis dan voli 1, serta lapangan bola basket 1.

⁴ Dikutip dari Dokumen Profil MI NU Al Huda 01 Padurenan Gebog Kudus, Pada Tanggal 20 Juli 2019.

⁵ Dikutip dari Dokumen Profil MI NU Al Huda 01 Padurenan Gebog Kudus, Pada Tanggal 20 Juli 2019.

Sarana prasarana pendukung lainnya memiliki laptop 1 buah, komputer 3, printer 2, dan televisi 1. Mesin scanner 2, LCD Proyektor 3, dan pengeras suara 2. Meja pegawai 9, kursi pegawai 9, lemari arsip 3, kotak P2K 2 dan washtafel 5.

Berdasarkan sarana prasarana yang dimiliki oleh MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus, dapat dikatakan bahwa sarana prasarana sudah tercukupi dan mampu memberikan pelayanan pendidikan yang maksimal dengan memanfaatkan fasilitas yang telah ada.

B. Deskripsi Data

1. Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus Tahun Ajaran 2018/2019

Pengembangan kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di MI NU Al-Huda 01 Padurenan, untuk mendapatkan data-data maka penulis melakukan beberapa langkah untuk mendapatkan informasi seakurat mungkin. Langkah yang penulis lakukan diantaranya mengadakan wawancara, observasi dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan apa yang penulis teliti.

Setelah mendapatkan ijin penelitian di MI NU Al-Huda 01 Padurenan, melalui persetujuan Kepala Madrasah, maka penulis mulai mengadakan penelitian yang diawali dengan mengadakan observasi kondisi fisik MI NU Al-Huda 01 Padurenan. Setelah itu, peneliti meminta ijin untuk mengadakan wawancara dengan bapak Kepala Madrasah.

Peningkatan kompetensi pedagogik guru MI NU Al-Huda 01 Padurenan, Kepala Madrasah mendukung adanya program-program pengembangan kompetensi tersebut. Kepala Madrasah bekerja sama dengan wakilnya selalu berupaya untuk meningkatkan kompetensi guru, khususnya kompetensi pedagogik guru dengan melaksanakan berbagai program pengembangan. Hal tersebut dikarenakan kompetensi pedagogik guru adalah salah satu unsur yang sangat berperan terhadap keberhasilan belajar siswa. Maka dari itu perlu adanya dukungan dari madrasah dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru, selain itu juga perlu adanya usaha dari guru untuk senantiasa meningkatkan kompetensi pedagogiknya.⁶

⁶ Mustahal, wawancara oleh penulis, 24 Juni, 2019, wawancara 1, transkrip.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diperoleh temuan-temuan penelitian terutama mengenai pengembangan kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 sebagai berikut:

a. Hakikat Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus Tahun Ajaran 2018/2019

Pemahaman mengenai kompetensi pedagogik guru didapat dari hasil wawancara dengan kepala madrasah dan guru di MI NU Al-Huda 01 Padurenan. Pada dasarnya kepala madrasah dan guru sudah memahami makna dari kompetensi pedagogik dan pengembangan yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi tersebut.

Pengembangan kompetensi pedagogik adalah berbagai cara yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru guna memperbaiki kualitas pembelajaran. Sebagaimana di jelaskan oleh bapak Mustahal, S.Pd.I selaku kepala madrasah bahwa pengembangan kompetensi pedagogik adalah berbagai cara atau usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam hal ini yakni kompetensi pedagogik guru dalam kemampuannya mengelola pembelajaran melalui beberapa kegiatan pengembangan guna memperbaiki kualitas pembelajaran.⁷

Pengembangan yang dilakukan ini untuk memenuhi standar atau komponen dari kompetensi pedagogik itu sendiri, dimana guru harus mampu mengelola pembelajaran dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Mustahal, S.Pd.I kompetensi pedagogik menurut beliau adalah kemampuan guru yang meliputi menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual. Yang kedua menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Ketiga, mengembangkan kurikulum yang terkait mata pelajaran yang diampu. Keempat, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. Kelima, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Keenam, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta

⁷ Mustahal, wawancara oleh penulis, 24 Juni, 2019, wawancara 1, transkrip.

didik. Ketujuh, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik. Selanjutnya, menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. Kemudian, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran. Melakukan tindakan relatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.⁸

Berdasarkan pemahaman mengenai kompetensi pedagogik guru yang dijelaskan diatas, beliau menegaskan bahwa: Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru di MI NU Al-Huda 01 ini sudah lumayan baik. Beberapa komponen kompetensi pedagogik sudah dilaksanakan dan dimiliki oleh guru, walaupun ada yang belum maksimal.⁹

Selain itu, beliau juga menambahkan bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru MI NU Al-Huda 01 Padurenan sudah baik jika dilihat dari segi kualifikasi akademiknya. Beliau mengatakan bahwa, untuk kompetensi akademik karena bapak ibu guru sebagian besar hampir seluruhnya kualifikasi akademiknya sudah sesuai, jadi sudah memenuhi dan sudah berkompeten.

Sedangkan menurut bapak Ali Murtadlo, S.Pd.I juga menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik itu mengenai kemampuan mengelola pembelajaran ketika dikelas.¹⁰

Mengenai pengembangan kompetensi pedagogik sendiri, memang ada beberapa program kegiatan yang telah dilakukan sebagaimana dijelaskan oleh bapak Mustahal sebagai berikut: ada beberapa program peningkatan kompetensi para guru seperti pelatihan, KKG/KKMI, seminar dan kegiatan lainnya. Selain itu, ada usaha dari guru sendiri dalam mengembangkan kompetensi yang dimiliki, sebagaimana dalam hasil wawancara bahwa sejauh ini bapak ibu guru sudah berusaha untuk mengembangkan kompetensinya, seperti ikut dalam pelatihan yang diselenggarakan ditingkat kecamatan atau kabupaten dan ada beberapa guru yang melanjutkan studinya lagi.¹¹

Jadi pengembangan kompetensi pedagogik adalah berbagai cara yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, dimana guru harus menguasai

⁸ Mustahal, wawancara oleh penulis, 24 Juni, 2019, wawancara 1, transkrip.

⁹ Mustahal, wawancara oleh penulis, 24 Juni, 2019, wawancara 1, transkrip

¹⁰ Ali Murtadlo, wawancara oleh penulis, 20 Juli, 2019, wawancara 6, transkrip.

¹¹ Mustahal, wawancara oleh penulis, 24 Juni, 2019, wawancara 1, transkrip

komponen dari kompetensi pedagogik melalui kegiatan-kegiatan yang ada seperti workshop, seminar, diklat, rapat bulan, studi lanjut, dan KKMI.

b. Jenis Aktivitas Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus Tahun Ajaran 2018/2019

Pengembangan kompetensi pedagogik guru MI NU Al-Huda 01 Padurenan, Kepala Madrasah mendukung adanya program-program pengembangan kompetensi tersebut. Kepala Madrasah bekerja sama dengan wakilnya selalu berupaya untuk meningkatkan kompetensi guru, khususnya kompetensi pedagogik guru dengan melaksanakan berbagai program pengembangan diantaranya:

1) Workshop/Diklat

Salah satu program dari sekolah untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru yaitu dengan ikut kegiatan workshop. Program workshop digunakan untuk merealisasikan pemahaman konsep, selain untuk menghasilkan peningkatan kompetensi guru, juga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah masing-masing. Belum lama ini yaitu pada bulan Juli tepatnya tanggal 18 Juli 2019, bapak dan ibu guru MI NU Al-Huda 01 Padurenan mengikuti workshop mengenai penyusunan KTSP dan Kurikulum 2013. Workshop tersebut dihadiri oleh sebagian besar guru MI NU Al-Huda 01 Padurenan dan hanya beberapa guru yang ijin berhalangan untuk hadir. Workshop tentang penyusunan KTSP dan Kurikulum 2013 tersebut menghadirkan narasumber Hj. Sri Handari, S.Ag., M.Pd.I. dan peserta workshop dari guru Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Gebog. Selain itu dalam workshop tersebut membahas tentang bagaimana penyusunan Kurikulum baik KTSP maupun K13 untuk tahun pelajaran 2019/2020.

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara dengan Bapak Mustahal, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah yang mengatakan bahwa: tanggal 18 Juli 2019 beliau mengirimkan bapak ibu guru untuk mengikuti Workshop Penyusunan KTSP K13 Tahun Pelajaran

2019/2020 yang dihadiri MI Se-Kecamatan Gebog dengan narasumber Hj. Sri Handari M.Pd.I.¹²

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Bapak Ali Murtadlo, S.Pd.I yang menyatakan bahwa dengan mengikuti workshp tersebut dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana cara penyusunan KTSP dan K13 yang sesuai, dan secara tidak langsung dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru, sebagaimana yang dipaparkan bahwa dalam workshop itu bapak ibu guru dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana cara penyusunan KTSP dan K13 yang sesuai. Karena didalam kompetensi pedagogik juga salah satunya adalah mampu mengembangkan kurikulum. Jadi dengan mengikuti workshop tersebut dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru.¹³

Selain kegiatan workshop tentang penyusunan KTSP dan Kurikulum 2013, pada tahun 2016 juga ada pelatihan tingkat gugus mengenai buku bacaan berjenjang untuk kelas awal di SD/MI. Kegiatan pelatihan tersebut dilaksanakan selama 3 hari, tepatnya pada tanggal 4-6 April 2016 di PPAI Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Kegiatan tersebut diselenggarakan oleh USAID PRIORITAS dengan tema mengutamakan pembaharuan, inovasi dan kesempatan bagi guru, tenaga kependidikan dan siswa.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Sufa'ati, S.Pd.I selaku guru yang mengikuti kegiatan workshop tersebut dengan mengatakan bahwa: beliau pernah mengikuti pelatihan tingkat gugus mengenai buku bacaan berjenjang untuk kelas awal di SD/MI itu pada tahun 2016 di kantor PPAI Bae. Kegiatan tersebut dilaksanakan 3 hari dari tanggal 4-6 April 2016. Kegiatan tersebut diselenggarakan oleh USAID PRIORITAS dengan tema mengutamakan pembaharuan, inovasi dan kesempatan bagi guru, tenaga kependidikan dan siswa.¹⁴

Pelatihan mengenai Kurikulum 2013 juga pernah diadakan oleh Kemenag Kabupaten Kudus yang di laksanakan pada tanggal 26-29 Oktober 2015 tentang

¹² Mustahal, wawancara oleh penulis, 20 Juli, 2019, wawancara 5, transkrip.

¹³ Ali Murtadlo, wawancara oleh penulis, 20 Juli, 2019, wawancara 6, transkrip.

¹⁴ Sufa'ati, wawancara oleh penulis, 20 Juli, 2019, wawancara 7, transkrip.

Bimbingan Teknis Kurikulum 2013 bagi guru MI mata pelajaran PAI, Bahasa Arab dan guru kelas. Materi yang dibahas dalam pelatihan tersebut antara lain: Arah kebijakan Kurikulum Madrasah, Rasional dan perubahan mindset, Elemen perubahan Kurikulum, SKL, KI, dan KD, Konsep pembelajaran tematik terpadu, Konsep pendekatan saintifik, Pengelolaan kelas, Konsep penilaian autentik, Analisis buku guru dan buku siswa, Penyusunan RPP, Rancangan penilaian autentik dan Simulasi pembelajaran.¹⁵

Jadi guru MI se-Kabupaten Kudus dilatih selama 4 hari. Untuk tempatnya berbeda-beda, berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Suparjan (Waka Kurikulum) ada yang di hotel Gripta Kudus dan ada yang di hotel Proroliman Kudus.

Hal tersebut dibenarkan oleh ibu Sufa'ati, S.Pd.I yang mengikuti sosialisasi tersebut di hotel Poroliman Kudus, yang menyatakan bahwa: mengenai K13 ini kan dari pemerintah hanya beberapa kali melaksanakan pelatihan seperti saat sosialisasi K13 di Hotel Poroliman selama 4 hari pada tahun 2015.¹⁶

2) Seminar

Kegiatan seminar menjadi model pembinaan berkelanjutan bagi peningkatan keprofesian guru. Seminar dapat membantu guru untuk meningkatkan kompetensinya. Baru-baru ini bapak ibu guru MI NU Al-Huda 01 mengikuti seminar mengenai peningkatan kompetensi guru madrasah ibtidaiyah di era milenial. Seminar tersebut dapat menambah pengetahuan guru mengenai bagaimana meningkatkan kompetensi pedagogik guru di era yang milenial sekarang ini. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Mustahal, S.Pd.I dalam wawancaranya bahwa, pada tanggal 25 Juni 2019 beliau dan beberapa guru mengikuti seminar "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Ibtidaiyah di Era Milenial". Dengan narasumber Dr. Noor Malikhah, Ph.D dan Dr. Hj. Malikhah, M.Si. kegiatan ini sebagai forum komunikasi guru RA-MI Kecamatan Gebog.¹⁷

¹⁵ Suparjan, wawancara oleh penulis, 27 Juni, 2019, wawancara 4, transkrip.

¹⁶ Sufa'ati, wawancara oleh penulis, 20 Juli, 2019, wawancara 7, transkrip.

¹⁷ Mustahal, wawancara oleh penulis, 20 Juli, 2019, wawancara 5, transkrip.

Ditegaskan lagi bahwa seminar tersebut bisa meningkatkan kompetensi pedagogik guru karena didalam seminar tersebut bapak ibu guru dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana meningkatkan kompetensi pedagogik guru di era yang milenial sekarang ini.¹⁸

Selain tentang peningkatan kompetensi pedagogik guru, dalam seminar tersebut juga membahas mengenai sosialisasi kualifikasi guru yang belum linear dengan mengadakan program S2 oleh IAIN Salatiga untuk menjembatani kualifikasi guru-guru yang belum linear. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Sufa'ati bahwa ada seminar di kantor PPA Kecamatan Gebog membahas 2 acara. Yang pertama tentang kompetensi guru dan yang kedua dari IAIN Salatiga sosialisasi tentang kualifikasi guru yang belum linear dengan mengadakan program S2 di IAIN tersebut untuk menjembatani kualifikasi guru-guru yang belum linear, terkhusus untuk jurusan PGMI.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dikatakan bahwa adanya seminar tersebut menjadi motivasi bagi ibu Sufa'ati untuk melanjutkan pendidikan lagi sebagai upaya peningkatan kompetensi yang dimiliki, karena dengan mengikuti kegiatan tersebut bapak ibu guru jadi termotivasi untuk melanjutkan pendidikan lagi sebagai upaya peningkatan kompeteninya.²⁰

Selain seminar tersebut, dijelaskan oleh bapak Mustahal, S.Pd.I bahwa beliau juga pernah mengikuti seminar mengenai pembuatan alat peraga edukatif tepatnya pada tanggal 29 September 2018. Seminar tersebut diadakan oleh mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dari Universitas Wahid Hasyim Semarang.²¹

Jadi seminar adalah salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru, dimana dengan mengikuti kegiatan tersebut menambah pengetahuan, wawasan dan motivasi tersendiri bagi guru

¹⁸ Mustahal, wawancara oleh penulis, 20 Juli, 2019, wawancara 5, transkrip

¹⁹ Sufa'ati, wawancara oleh penulis, 20 Juli, 2019, wawancara 7, transkrip.

²⁰ Sufa'ati, wawancara oleh penulis, 20 Juli, 2019, wawancara 7, transkrip.

²¹ Mustahal, wawancara oleh penulis, 20 Juli, 2019, wawancara 5, transkrip

dalam mengembangkan kompetensi yang dimiliki agar dapat mendidik dan mengajarkan secara profesional.

3) Pembinaan guru di Sekolah

Pembinaan ini dilaksanakan oleh kepala madrasah, contohnya dengan mengadakan rapat bulanan. Rapat bulanan ini dilaksanakan oleh kepala madrasah dengan dewan guru beserta staf di MI NUAL-Huda 01 Padurenan. Rapat tersebut dipimpin langsung oleh bapak kepala madrasah atau wakil kepala madrasah. Pada rapat tersebut biasanya membahas tentang kemadrasahan, agenda yang akan diselenggarakan seperti agenda Agustusan, dan masalah-masalah yang berkaitan dengan siswa atau guru misalnya ada komplain dari wali murid. Namun, tidak hanya rapat bulanan saja tetapi juga biasanya ada rapat dadakan kalau memang di perlukan untuk membahas masalah-masalah yang dihadapi guru untuk dicarikan solusinya bersama. Selain itu juga diluar rapat ada diskusi atau *sharing* personal anatarguru atau dengan kepala madrasah sendiri.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Mustahal, S.Pd.I yang menyatakan bahwa: rapat bulanan diadakan setiap tanggal 27 atau kondisional sesuai dengan keadaan dan kebutuhan. Kalau memang ada hal penting yang perlu dibahas barulah diadakan rapat, namun selain rapat biasanya juga bapak ibu guru *sharing* personal jika ada yang memiliki kendala-kendala untuk dicarikan solusinya.²²

Hal ini juga dibenarkan oleh Ibu Sufa'ati, S.Pd.I dalam wawancara mengenai agenda yang sering dibahas dalam rapat bulanan yang menyatakan bahwa: rapat biasanya membahas tentang kemadrasahan, agenda yang akan diselenggarakan misalkan seperti agenda Agustusan dan masalah-masalah yang berkaitan dengan murid atau guru misal ada wali murid komplain akan dibahas didalam rapat tersebut.²³

4) Study lanjut

Berkaitan dengan pendidikan lanjutan atau kuliah lanjutan, hal tersebut sudah dilakukan oleh sebagian guru di MI NU Al-Huda 01 Padurenan. Salah satunya

²² Mustahal, wawancara oleh penulis, 20 Juli, 2019, wawancara 5, transkrip.

²³ Sufa'ati, wawancara oleh penulis, 20 Juli, 2019, wawancara 7, transkrip.

adalah Bapak Ali Murtadlo, S.Pd.I yang saat ini sedang melanjutkan kuliah S2. Dengan mengikuti pendidikan lanjut diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru.

Hal tersebut dipaparkan oleh Bapak Mustahal, S.Pd.I mengenai usaha guru dalam meningkatkan kompetensi yang dimiliki contohnya seperti melanjutkan studi lagi, sebagaimana yang telah dilakukan oleh pak Ali dan guru-guru lainnya yang sedang berproses untuk melanjutkan studi lagi. Dengan mengikuti pendidikan lanjut diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru.²⁴

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Bapak Ali Murtadlo, S.Pd.I bahwa saat ini beliau sedang menampuh pendidikan S2. Beliau mengambil jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Alasan Bapak Ali Murtadlo, melanjutkan pendidikan lagi juga dikarenakan sebagai seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan yang luas dan mampu mengembangkan keterampilannya dalam mengajar, karena dengan pengetahuan yang luas akan meningkatkan kualitas guru dalam mendidik dan mengajar para siswa.²⁵

Sedangkan untuk guru-guru yang lain juga berniat untuk melanjutkan pendidikan lagi. Seperti yang dikemukakan oleh ibu Sufa'ati, dibulan depan beliau akan melanjutkan pendidikan lagi di IAIN Salatiga dengan mengambil jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Alasan ibu Sufa'ati melanjutkan pendidikan lagi adalah karena beliau merasa kompetensinya masih kurang dan ingin mengembangkan diri dengan melanjutkan pendidikan lagi.²⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, guru MI NU Al-Huda 01 mengembangkan kompetensi pedagogik dengan melanjutkan pendidikan S2. Diharapkan dengan mengikuti pendidikan lanjut dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar dan mendidik peserta didik. Selain itu juga dapat meningkatkan kualitas guru, dengan guru yang

²⁴ Mustahal, wawancara oleh penulis, 20 Juli, 2019, wawancara 5, transkrip.

²⁵ Ali Murtadlo, wawancara oleh penulis, 20 Juli, 2019, wawancara 6, transkrip.

²⁶ Sufa'ati, wawancara oleh penulis, 20 Juli, 2019, wawancara 7, transkrip.

berkualitas diharapkan dapat mengoptimalkan prestasi belajar peserta didik.

5) KKG/KKMI Tingkat Kecamatan

Pelaksanaan program pengembangan kompetensi guru, kepala madrasah dibantu oleh wakilnya melakukan strategi-strategi dalam meningkatkan kompetensi guru, tak terkecuali kompetensi pedagogik guru yaitu dengan mengirim guru-guru untuk mengikuti forum KKMI tingkat kecamatan yaitu kecamatan Gebog. Kegiatan KKMI ini diadakan 1-2 kali dalam satu semester. KKMI biasanya membahas tentang Kurikulum 2013, pengisian raport, dan lain-lain dalam 5 tahun terakhir ini, dikarenakan kurikulum yang masih baru dan banyak revisi. Selain itu juga biasanya dalam KKMI ada pembekalan dalam pembuatan soal.

Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mustahal, S.Pd.I selaku kepala sekolah yang menyatakan bahwa: “KKG/KKMI disini tingkat kecamatan, biasanya diadakan sekitar 1-2 kali dalam satu semester disesuaikan dengan kondisi.”²⁷ Jadi setiap tiga bulan sekali diadakan rapat KKMI tingkat kecamatan yakni kecamatan Gebog.

Hal tersebut juga dipertegas oleh bapak Ali Murtadlo, S.Pd.I mengenai pembahasan yang sering dibahas dalam KKMI yakni mengenai perangkat pembelajaran, pengisian raport, tapi sekarang ini lebih sering fokus membahas tentang Kurikulum 2013. Karena kurikulum baru, jadi biasanya bapak ibi guru sharring dan membahas tentang perkembangan kurikulum 2013 yang terus berkembang.²⁸ Selain itu Ibu Sufa'ati juga menambahkan bahwa KKMI juga sering mengadakan workshop atau seminar bagi guru-guru yang berkaitan dengan pendidikan maupun pembelajaran.²⁹

Adanya KKMI tingkat Kecamatan Gebog ini memberikan peluang kepada guru untuk berinteraksi dengan teman seprofesinya. Pembahasan yang berkaitan dengan hal-hal terkini dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.

²⁷ Mustahal, wawancara oleh penulis, 20 Juli, 2019, wawancara 5, transkrip.

²⁸ Ali Murtadlo, wawancara oleh penulis, 20 Juli, 2019, wawancara 6, transkrip.

²⁹ Sufa'ati, wawancara oleh penulis, 20 Juli, 2019, wawancara 7, transkrip.

c. Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus Tahun Ajaran 2018/2019

Strategi pengembangan merupakan cara yang digunakan oleh madrasah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru di MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus. Strategi yang diterapkan diantaranya dengan menetapkan visi dan misi pengembangan kompetensi pedagogik guru, tujuan pengembangan kompetensi pedagogik guru, kegiatan pengembangan kompetensi pedagogik guru, dan evaluasi pengembangan kompetensi pedagogik guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Mustahal, S.Pd.I selaku kepala madrasah beliau menjelaskan bahwa: Pengembangan kompetensi pedagogik guru disini dengan visi misi menciptakan guru bertanggungjawab dalam mendidik, berilmu pengetahuan dalam mengajar, dan berakhlak mulia dalam bertindak.³⁰

Berangkat dari visi misi tersebut, maka pengembangan kompetensi pedagogik ini memiliki tujuan yaitu, agar guru dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki dan terlaksanakannya visi misi yang telah dibuat. Adanya kegiatan pengembangan ini tentunya agar guru dapat menerapkannya dalam pembelajaran sehingga mampu menghasilkan proses belajar mengajar yang berkualitas. Dengan begitu guru yang berkompeten didukung dengan proses pembelajaran yang baik diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar yang optimal.³¹

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru di MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus ini diantaranya adalah workshop, diklat, seminar, rapat bulan, pendidikan lanjut, dan KKMI.

Setelah guru mengikuti kegiatan yang diselenggarakan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik ini, guru memiliki tanggung jawab untuk melaporkan hasil dari kegiatan tersebut berupa presentasi, diskusi, dan menyalurkan pada teman seprofesi yang mungkin berhalangan mengikuti kegiatan tersebut. Sebagaimana dijelaskan oleh bapak Mustahal sebagai

³⁰ Mustahal, wawancara oleh penulis, 24 Juni, 2019, wawancara 1, transkrip.

³¹ Mustahal, wawancara oleh penulis, 24 Juni, 2019, wawancara 1, transkrip.

berikut: Kegiatan yang diikuti guru seperti, workshop atau seminar, diklat. Dengan mengikutsertakan guru-guru untuk mengikuti kegiatan yang ada menyangkut dengan peningkatan kompetensi pedagogiknya, tentunya setelah guru mengikuti kegiatan itu guru mempunyai tugas untuk sharing pengalaman hasil dari kegiatan seperti presentasi, kemudian didiskusikan dengan teman-teman yang lain dalam rapat. Agar kompetensi yang dimiliki guru ini dapat merata.³²

Setelah guru mengikuti kegiatan pengembangan, kemudian mempresentasikan hasil dari kegiatan tersebut. Langkah selanjutnya adalah menerapkannya dalam proses pembelajaran. Guru setelah mendapatkan pelatihan tentu akan berpengaruh dengan proses mengajarnya. Disinilah tugas kepala madrasah untuk memonitoring bagaimana pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan guru sebagaimana dijelaskan sebagai berikut: guru yang telah mendapatkan pelatihan akan kelihatan dari bagaimana guru dalam mengajar, inilah yang diamati kepala madrasah dari sejauh mana kompetensi guru tersebut dalam mengelola pembelajaran.³³

Pelaksanaan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan komponen kompetensi pedagogik yaitu mengetahui karakteristik peserta didik, membuat perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Menurut bapak Ali Murtadlo, S.Pd.I cara untuk memahami karakteristik peserta didik adalah dengan membuat diskusi kelompok yang terdiri dari 3-5 siswa, kemudian dikasih materi untuk dikerjakan. Dari situ nanti akan kelihatan mana siswa yang aktif mengerjakan dan mana siswa yang hanya pasif mendengarkan, mengantuk dan tidak mau berpendapat.³⁴ Hal lain yang dilakukan oleh ibu Sufa'ati, S.Pd.I untuk memahami karakteristik peserta didik adalah dilihat dari latar belakang pendidikan anak, lingkungan orang tua dan keseharian siswa.³⁵

Sedangkan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar tentunya diharapkan dapat mengembangkan

³² Mustahal, wawancara oleh penulis, 24 Juni, 2019, wawancara 1, transkrip.

³³ Mustahal, wawancara oleh penulis, 24 Juni, 2019, wawancara 1, transkrip.

³⁴ Ali Murtadlo, wawancara oleh penulis, 26 Juni, 2019, wawancara 2, transkrip.

³⁵ Sufa'ati, wawancara oleh penulis, 26 Juni, 2019, wawancara 3, transkrip.

strategi atau metode mengajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ali Murtadlo strategi yang digunakan dalam pembelajaran adalah belajar sambil bermain, karena di Kurikulum 2013 yang baru ini guru diwajibkan untuk menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang menarik. Biasanya menggunakan metode ceramah tetapi diselingi dengan permainan. Karena anak akan tertarik jika diberi permainan, tapi permainan yang mendidik dan tetap pada materi pembelajaran. Contohnya ketika materi tentang membuat karangan, dibuat small grup berjajar baris kebelakang kemudian dimulai dari anak yang berada di barisan depan akan membuat satu kalimat begitu seterusnya sampai kebelakang. Dari kalimat-kalimat itu disuruh susun hingga bisa menjadi sebuah karangan yang baik. Ini akan membuat siswa tertarik untuk belajar dan berfikir, tentunya dengan begitu siswa akan aktif dalam pembelajaran. Pada intinya guru membuat cara pembelajaran yang menarik disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan mencapai hasil akhir yang maksimal.³⁶

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan kurikulum 2013 dibagi menjadi berbagai macam sesuai dengan kompetensi pencapaian dalam pembelajaran, dijelaskan oleh ibu Sufa'ati bahwa di Kurikulum 2013 ini memang evaluasinya bermacam-macam. Untuk KI 1 dan KI 2 bisa melalui pengamatan dari keseharian siswa seperti kebiasaan siswa membuang sampah sebagai rasa tanggung jawabnya. Untuk KI 3 bisa dilihat dari pengetahuannya seperti ujian tulis dan lisan. Kemudian untuk KI 4 dilihat dari keterampilan siswa.³⁷

Sedangkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, dilakukan dengan berbagai cara. Sebagaimana dijelaskan oleh bapak Ali Murtadlo bahwa pengembangan potensi dilihat dari kreatifitas siswa. Siswa yang kelihatannya mempunyai potensi lebih dalam bidang olahraga biasanya diikutkan lomba Porsema, yang mempunyai kelebihan dalam bidang sains diikutkan KSM, ada juga lomba menggambar dan lomba-lomba lainnya ditingkat kecamatan maupun kabupaten ketika ada. Selain itu dalam melatih keorganisasian siswa juga diikutkan

³⁶ Ali Murtadlo, wawancara oleh penulis, 26 Juni, 2019, wawancara 2, transkrip.

³⁷ Sufa'ati, wawancara oleh penulis, 26 Juni, 2019, wawancara 3, transkrip.

ekstrakurikuler sekolah seperti organisasi pramuka, UKS dan lain-lain.³⁸

Setelah melihat penerapan pelaksanaan proses belajar mengajar, langkah terakhir dalam strategi pengembangan kompetensi pedagogik guru adalah mengevaluasi proses pengembangan. Hasil akhir dari pengembangan ini tentunya diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

d. Evaluasi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus Tahun Ajaran 2018/2019

Proses pengembangan kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 yang terakhir adalah evaluasi, sejauh mana kompetensi yang dihasilkan oleh guru setelah dilakukannya beberapa kegiatan pengembangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Mustahal, S.Pd.I bahwa dengan diikutsertakan kegiatan pelatihan dapat mengubah cara mengajar guru dari segi keterampilannya dalam mengajar, sebagaimana dijelaskan bahwa untuk keterampilan mengajar setiap guru memiliki karakter sendiri, punya cara masing-masing. Apalagi untuk Kurikulum 2013 ketika mengajar guru diharuskan menggunakan metode yang bervariasi. Meskipun masih ada guru yang belum bisa menghilangkan kebiasaan lama yaitu ketika mengajar masih menggunakan metode ceramah. Maka untuk mengubah kebiasaan itu dengan mengirimkan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dan KKMI.³⁹

Selain itu, adanya usaha dari guru sendiri dalam meningkatkan kompetensi pedagogiknya, seperti ikut dalam pelatihan yang diselenggarakan tingkat kecamatan atau kabupaten juga menjadi penilaian sendiri bagi kepala madrasah. Diadakannya rapat baik dalam KKMI atau rapat internal madrasah ternyata memberikan dampak yang baik bagi guru, sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Mustahal bahwa untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru di dalam pertemuan KKMI atau rapat bulan secara tidak langsung dapat melatih guru untuk saling berdiskusi tentang permasalahan ketika mengajar, sehingga

³⁸ Ali Murtadlo, wawancara oleh penulis, 26 Juni, 2019, wawancara 2, transkrip.

³⁹ Mustahal, wawancara oleh penulis, 24 Juni, 2019, wawancara 1, transkrip.

para guru dapat saling bertukar pendapat sehingga mendapatkan solusi.⁴⁰

Berdasarkan hasil pengembangan tersebut, berpengaruh terhadap proses belajar mengajar dan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

2. Keadaan Sebelum dan Sesudah dilakukan Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus Tahun Ajaran 2018/2019

Adanya proses pengembangan kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus tentunya berawal dari keadaan sebelum dilakukan kegiatan pengembangan, dimana hal tersebut menjadi bahan acuan kepala madrasah untuk membuat pembaharuan yang lebih baik bagi madrasah. Oleh karena itu, berikut hasil penelitian mengenai keadaan sebelum dan sesudah pengembangan kompetensi pedagogik guru dilakukan diantaranya:

a. Keadaan Sebelum dilakukan Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus Tahun Ajaran 2018/2019

MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus sebelum adanya kegiatan pengembangan kompetensi pedagogik guru adalah melakukan evaluasi diri dan analisis kebutuhan lembaga. Untuk menentukan sumber daya guru ke depan, madrasah melakukan analisis kebutuhan tenaga guru bidang studi yang sesuai, karena selama ini masih banyak guru yang belum sesuai dengan bidangnya, setelah diketahui kemudian menyusun rencana berikutnya, termasuk membuat program peningkatan mutu madrasah melalui kegiatan seperti perekrutan tenaga guru dan karyawan baru, workshop para guru dan karyawan guna menganalisis kebutuhan, orientasi pengembangan lembaga, prediksi kebutuhan global beserta tantangannya, biaya, sarana prasarana, kurikulum dan lain sebagainya.⁴¹

⁴⁰ Mustahal, wawancara oleh penulis, 24 Juni, 2019, wawancara 1, transkrip.

⁴¹ Mustahal, wawancara oleh penulis, 24 Juni, 2019, wawancara 1, transkrip.

b. Keadaan Sesudah dilakukan Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus Tahun Ajaran 2018/2019

Pengembangan kompetensi pedagogik guru di MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus telah berdampak pada perbaikan kualitas pembelajaran yang ada diantaranya.⁴²

1) Pelaksanaan Pembelajaran yang Kreatif dan Inovatif

Implikasi dari pengembangan kompetensi guru dalam kemampuannya memahami peserta didik yaitu tampak dalam peningkatan guru dalam memahami peserta didik. Memahami tingkat kognisi peserta didik sesuai dengan usianya. Menggali tipe-tipe kepribadian peserta didik. Mengenali tahapan perkembangan kepribadian peserta didik, dan lainnya. Mampu mengidentifikasi dan mengukur potensi awal peserta didik dan lain sebagainya.

2) Perbaikan pada sistem menilai atau mengevaluasi proses pembelajaran

Guru sudah mengembangkan kemampuan mereka dalam mengevaluasi hasil belajar, diantaranya mampu merancang dan melaksanakan penilaian seperti memahami prinsip-prinsip penilaian, mampu menyusun macam-macam instrumen evaluasi pembelajaran, mampu melaksanakan evaluasi dan lainnya. Selain itu juga mampu menganalisis hasil penilaian seperti mengelola hasil evaluasi pembelajaran dan mengenali karakteristik instrumen evaluasi. kemudian mampu memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya seperti, memanfaatkan hasil analisis instrumen evaluasi dalam proses perbaikan instrumen evaluasi dan mampu memberikan umpan balik terhadap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

3) Meningkatnya prestasi peserta didik

Pengembangan kemampuan pedagogik ini berimplikasi kepada semangat peserta didik dalam belajar, hal ini tentunya menggembirakan, selain prestasi akademik juga berkembang. Hal ini dikarenakan adanya pengembangan dari para guru untuk mengaktualisasikan berbagai potensi peserta didik diantaranya, pembelajaran

⁴² Mustahal, wawancara oleh penulis, 24 Juni, 2019, wawancara 1, transkrip.

semakin menarik membuat peserta didik termotivasi dalam belajar, sehingga nilai para siswa semakin meningkat. Selain itu juga memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik, seperti menyalurkan potensi akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi akademik peserta didik. Mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi non-akademik, seperti menyalurkan potensi non-akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi non-akademik peserta didik.

3. Hambatan dan Solusi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus Tahun Ajaran 2018/2019

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus, ada beberapa kendala yang dialami guru dalam pelaksanaan pengembangan kompetensi pedagogik guru diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal.⁴³

Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi tingkat kompetensi guru yang berasal dari dalam diri guru yang meliputi tingkat pendidikan, keikutsertaan dalam berbagai pelatihan dan kegiatan ilmiah, masa kerja dan pengalaman kerja, tingkat kesejahteraan dan kesadaran akan kewajiban dan panggilan hati nurani. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri guru yang meliputi besar gaji dan tunjangan yang diterima, ketersediaan sarana dan media pembelajaran, kepemimpinan kepala sekolah, kegiatan pembinaan yang dilakukan dan peran serta masyarakat.

Solusi yang dilakukan dalam menangani kendala tersebut adalah melalui usaha-usaha diantaranya, mengupayakan prakarsa pihak sekolah dan prakarsa melalui dinas. Melakukan perencanaan terjadwal untuk pengembangan potensi. Melakukan peningkatan kemampuan guru melalui pelatihan, loka karya, seminar, workshop, dan bekerjasama dengan lembaga-lembaga lain. melengkapi sarana dan prasarana, termasuk teknologi informasi. Meningkatkan kesejahteraan guru. Mengadakan pertemuan secara berkelanjutan sebagai sarana berbagi

⁴³ Mustahal, wawancara oleh penulis, 24 Juni, 2019, wawancara 1, transkrip.

pengetahuan dalam hal peningkatan mutu. Melakukan studi banding, melakukan pengkajian untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas dan meningkatkan kualifikasi guru dengan cara studi lanjut.

C. Analisis Data

1. Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus Tahun Ajaran 2018/2019

Setelah data yang diketahui sebagaimana yang penulis sajikan pada fakta-fakta temuan penelitian diatas, maka sebagai tindak lanjut dari penelitian ini yaitu menganalisis data-data yang terkumpul dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu menerangkan keadaan dengan menggunakan kata-kata secara terperinci.

Fakta penelitian, di MI NU Al-Huda 01 Padurenan terdapat program yang diterapkan oleh kepala madrasah untuk pengembangan kompetensi pedagogik guru. Berbagai upaya pengembangan inilah diharapkan kompetensi pedagogik yang dimiliki guru lebih meningkat lagi dari yang sebelumnya dan menjadi lebih baik lagi.

Peningkatan kompetensi pedagogik guru MI NU Al-Huda 01 Padurenan, kepala madrasah sudah menetapkan program-program untuk mendukung kegiatan tersebut. Kepala madrasah bekerja sama dengan wakilnya selalu berupaya untuk meningkatkan kompetensi guru, khususnya kompetensi pedagogik guru dengan melaksanakan berbagai program pengembangan. Ada beberapa upaya yang dapat dilaksanakan untuk pengembangan kompetensi pedagogik guru yaitu melalui beberapa jenis program dan temuan dalam penelitian, antara lain:

a. Hakikat Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus Tahun Ajaran 2018/2019

Kompetensi pedagogik guru adalah salah satu kompetensi wajib dimiliki oleh guru, karena dengan memiliki kompetensi pedagogik proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diharapkan. Maka dari itu perlu adanya usaha dari guru untuk senantiasa meningkatkan kompetensi pedagogiknya. Karena tanggung jawab mengembangkan profesi pada dasarnya adalah sebuah tuntutan. Selain itu, harus ada

dukungan dari kepala sekolah dalam pengemabangan kompetensi pedagogik guru.

Guru dan kepala madrasah MI NU Al-Huda 01 Padurenan dinilai sudah memahami hakikat dari kompetensi pedagogik. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, kompetensi pedagogik yang dipahami sudah sesuai dengan PP No. 19 pasal 28 ayat 3 yang menyatakan bahwa: “kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.”⁴⁴ Selain itu, jika dilihat dari kualifikasi akademiknya, bapak ibu guru sebagian besar hampir seluruhnya kualifikasi akademiknya sudah sesuai.

Pengembangan merupakan proses menciptakan situasi dan kondisi tertentu yang memungkinkan terjadinya interaksi sehingga terjadi perubahan. Pengembangan senantiasa didasarkan pada pengalaman, pengamatan yang seksama dan percobaan yang terkendali. Pengembangan adalah cara yang sistematis dalam mengidentifikasi, mengembangkan dan mengevaluasi seperangkat materi dan strategi yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu.⁴⁵

Pengembangan yang dilakukan disini adalah pengembangan kompetensi pedagogik guru, berdasarkan yang peneliti amati pengembangan merupakan teknik pengelolaan dalam mencari pemecahan masalah-masalah atau setidaknya dalam mengoptimalkan kemampuan guru untuk memperbaiki pendidikan. Pengembangan kompetensi pedagogik merupakan salah satu bentuk pembaharuan yang banyak dilakukan dalam rangka pembaharuan sistem pendidikan, dengan maksud agar sistem tersebut dapat lebih serasi dengan tuntutan kebutuhan masyarakat, serasi pula dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tujuan utama untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi proses pembelajaran.

Pengembangan kompetensi pedagogik guru juga dipahami dengan baik oleh kepala madrasah. Sehingga ada

⁴⁴ Peraturan Pemerintah Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 Ayat 3 butir a.

⁴⁵Nanang Priatna dan Tito Sukamto, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 37.

beberapa kegiatan atau program yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, diantaranya dengan mengikutsertakan guru dalam pelatihan, workshop, seminar, dan lain lain.

Berdasarkan pengamatan dari peneliti, pengembangan kompetensi pedagogik adalah seperangkat kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran melalui beberapa program pengembangan.

b. Jenis Aktivitas Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus Tahun Ajaran 2018/2019

Berbagai kegiatan pengembangan kompetensi pedagogik guru dilakukan sebagai bentuk upaya dari kepala sekolah dan dari guru sendiri untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh, jenis kegiatan pengembangan kompetensi pedagogik dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu, kegiatan internal dan eksternal. Kegiatan internal adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru melalui program yang diadakan oleh madrasah. Sedangkan kegiatan eksternal adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru melalui program diluar madrasah.

Kegiatan internal yang dilakukan guru diantaranya, pembinaan guru disekolah seperti kegiatan rapat bulanan dan rapat kegiatan madrasah. Sedangkan kegiatan eksternal yang diikuti guru diantaranya, workshop, diklat, seminar, KKMI dan study lanjut. Kegiatan internal dan eksternal merupakan kegiatan yang tergolong aktivitas pengembangan kompetensi pedagogik untuk meningkatkan kemampuan guru. Selain itu, adanya kegiatan study lanjut merupakan kegiatan yang dilakukan atas dasar keinginan dari diri guru sendiri untuk meningkatkan kompetensinya. Hal tersebut menandakan bahwa pengembangan kompetensi pedagogik tidak hanya berdasarkan kegiatan yang diprogramkan oleh madrasah tetapi juga ada kegiatan yang dilakukan dari diri guru sendiri.

Berikut dijelaskan jenis kegiatan pengembangan kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 diantaranya:

1) Workshop/Diklat

Mengikutsertakan guru dalam workshop atau diklat merupakan suatu upaya untuk mengembangkan kompetensi guru, tak terkecuali kompetensi pedagogik. Sehingga pada gilirannya diharapkan para guru dapat bekerja lebih produktif dan mampu meningkatkan kualitas kerjanya.⁴⁶ Sekembalinya dari workshop maupun diklat dapat menularkan ilmu yang didapat kepada guru-guru yang lain. Sehingga guru-guru yang tidak mengikuti kegiatan tersebut mempunyai tambahan ilmu pengetahuan. Selain itu untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian, keterampilan dan sikap pegawai untuk dapat melaksanakan tugas jabatan profesional.

Belum lama ini guru-guru MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus mengikuti workshop mengenai penyusunan KTSP dan Kurikulum 2013. Dalam workshop tersebut guru-guru dilatih untuk penyusunan KTSP dan Kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2019/2020. Hal tersebut sesuai dengan indikator yang ada dalam kompetensi pedagogik guru, bahwa guru harus mampu mengembangkan kurikulum.

Selain workshop, MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus juga pernah mengikuti bimbingan teknis pelatihan kurikulum 2013 selama empat hari. Adanya pelatihan tersebut dapat meningkatkan kompetensi guru, khususnya kompetensi pedagogik guru yaitu meningkatkan kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013.

2) Seminar

Pengikutsertaan guru di dalam kegiatan seminar juga dapat menjadi model pembinaan berkelanjutan bagi peningkatan keprofesionalan guru. Kegiatan ini memberikan peluang kepada guru untuk berinteraksi dengan teman seprofesinya berkaitan dengan hal-hal terkini dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.⁴⁷

⁴⁶ Slamet Riyadin, "Kebijakan Pengembangan Profesionalisme Guru PNS", *JKMP (Jurnal Kebijakan & Manajemen Publik)* 4, no. 2 (2016): 229, diakses pada 20 Januari 2019, <http://ojs.umsida.ac.id/index.php/jkmp/article/view/697/588>.

⁴⁷ Slamet Riyadin, "Kebijakan Pengembangan Profesionalisme Guru PNS", *JKMP (Jurnal Kebijakan & Manajemen Publik)* 4, no. 2 (2016): 229, diakses pada 20 Januari 2019, <http://ojs.umsida.ac.id/index.php/jkmp/article/view/697/588>.

Ada beberapa kegiatan seminar yang pernah diikuti oleh guru MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus, seperti baru-baru ini bapak ibu guru mengikuti seminar mengenai peningkatan kompetensi pedagogik guru madrasah ibtidaiyah di era milenial. Seminar tersebut dapat menambah pengetahuan guru mengenai bagaimana meningkatkan kompetensi pedagogik guru di era yang milenial sekarang ini. Selain tentang peningkatan kompetensi pedagogik guru, dalam seminar tersebut juga membahas mengenai sosialisasi kualifikasi guru yang belum linear dengan mengadakan program S2 oleh IAIN Salatiga untuk menjembatani kualifikasi guru-guru yang belum linear. Selain seminar tersebut, dijelaskan oleh bapak Mustahal, S.Pd.I bahwa beliau juga pernah mengikuti seminar mengenai pembuatan alat peraga edukatif.

Adanya kegiatan seminar dapat mengembangkan kompetensi pedagogik guru, hal tersebut seperti yang dalam komponen kompetensi pedagogik dimana guru mampu mengelola pembelajaran dengan penggunaan alat peraga yang baik.

3) Pembinaan Guru di Sekolah

Pembinaan guru di MI NU Al-Huda 01 Padurenan dilaksanakan oleh kepala madrasah dalam bentuk rapat. Kegiatan rapat ini diadakan rutin setiap satu bulan sekali di tanggal 27. Rapat tersebut biasanya membahas mengenai kemadrasahan, agenda yang akan diselenggarakan seperti agenda Agustusan, dan masalah-masalah yang berkaitan dengan siswa atau guru misalnya ada komplain dari wali murid. Namun, tidak hanya rapat bulanan saja tetapi juga biasanya ada rapat dadakan kalau memang di perlukan untuk membahas masalah-masalah yang dihadapi guru untuk dicarikan solusinya bersama. Selain itu juga diluar rapat ada diskusi atau *sharing* personal anatarguru atau dengan kepala madrasah sendiri.

Kegiatan rapat tersebut dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam hal mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik sehingga dapat dicari solusinya.

4) Study Lanjut

Seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas karena dengan pengetahuan yang luas akan

mendorong guru untuk menemukan berbagai model pembelajaran baru yang cocok diterapkan dalam kelasnya.⁴⁸ Melanjutkan pendidikan bagi guru S1 dan S2 ke berbagai universitas, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kualitas guru dalam mendidik dan mengajar para siswa di MI NU Al-Huda 01 Padurenan, serta dapat meningkatkan kompetensinya.

Berkaitan dengan pendidikan lanjut, hal tersebut sudah dilakukan oleh salah satu guru MI NU Al-Huda 01 Padurenan yaitu Bapak Ali Murtadlo, S.Pd.I. yang saat ini sedang menempuh pendidikan S2nya. Hal tersebut diharapkan dapat mengembangkan keterampilan dalam mengajar, karena dengan pengetahuan yang luas akan meningkatkan kualitas guru dalam mendidik dan mengajar para siswa. Selain itu juga dapat meningkatkan kompetensi guru, dengan guru yang berkualitas diharapkan dapat mengoptimalkan prestasi belajar peserta didik.

5) KKG/KKMI Tingkat Kecamatan

KKG bagi guru merupakan wadah untuk bekerjasama mengatasi berbagai kesulitan dan meningkatkan kompetensi.⁴⁹ Kegiatan KKG/KKMI adalah kegiatan rutin untuk meningkatkan kompetensi guru, tak terkecuali kompetensi pedagogik guru. MI NU Al-Huda 01 Padurenan mengirim guru-guru untuk mengikuti KKMI tingkat kecamatan yakni kecamatan Gebog. Menurut Bapak Mustahal, S.Pd.I kegiatan KKMI ini memberikan banyak manfaat. Karena dengan adanya program KKMI bisa mengembangkan kompetensi guru, termasuk juga kompetensi pedagogik guru.

KKMI biasanya membahas tentang Kurikulum 2013, pengisian raport, dan lain-lain dalam 5 tahun terakhir ini, dikarenakan kurikulum 2013 yang masih baru dan banyak revisi. Selain itu juga membahas mengenai pembekalan dalam pembuatan soal. Adanya KKMI tingkat Kecamatan Gebog ini memberikan peluang kepada guru untuk berinteraksi dengan teman

⁴⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Kebijakan Pengembangan Profesi Guru," (2012).

⁴⁹ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional strategi meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Erlangga Group, 2013), 246.

seprofesinya. Pembahasan yang berkaitan dengan hal-hal terkini dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.

Apa yang dibahas dalam KKMI sesuai untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru seperti halnya yang ada di dalam komponen kompetensi pedagogik yaitu guru mampu mengembangkan rancangan pembelajaran dan menyelenggarakan penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar.

c. Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus Tahun Ajaran 2018/2019

Strategi adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Strategi yang digunakan dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru di MI NU Al-Huda 01 Padurenan adalah berangkat dari visi misi pengembangan kompetensi pedagogik guru, tujuan pengembangan kompetensi pedagogik guru, kegiatan pengembangan kompetensi pedagogik guru, dan evaluasi pengembangan kompetensi pedagogik guru.

Berdasarkan yang peneliti amati, strategi yang digunakan untuk mengembangkan kompetensi pedagogik disini menggunakan teknik bechmarking, yaitu suatu standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses dan hasil untuk mencapai suatu keunggulan yang memuaskan.⁵⁰ Hal tersebut terbukti adanya pengembangan kompetensi pedagogik yang didalamnya terdapat pelatihan guru untuk mengevaluasi dan menilai efektifitas yang nantinya akan meningkatkan kualitas guru terutama dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Strategi yang digunakan disini untuk mengukur kinerja guru yang sedang berjalan, jadi disini guru mengikuti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh lembaga, dengan penyelenggaraan ini guru dapat sharing dengan sesama guru untuk mengetahui bagaimana cara pembelajaran efektif dan menjadikan siswa mudah dalam menerima atau menyerap materi. Hal tersebut dapat mengukur seberapa efektif guru memberikan pengetahuan terhadap pembelajaran yang berlangsung kepada peserta didik.

⁵⁰ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 110.

Berikut ini akan digambarkan metodologi pengembangan kompetensi pedagogik guru:

Gambar 4.2 Metodologi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013



Visi misi pengembangan kompetensi pedagogik disini adalah menciptakan guru bertanggungjawab dalam mendidik, berilmu pengetahuan dalam mengajar, dan berakhlak mulia dalam bertindak. Sedangkan tujuan dari pengembangan kompetensi pedagogik adalah dapat meningkatkan kompetensi masing-masing guru sesuai dengan visi misi, dan dapat menerapkannya dalam pembelajaran sehingga mampu menghasilkan proses belajar mengajar yang berkualitas. Dengan begitu guru yang berkompeten didukung dengan proses pembelajaran yang baik diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar yang optimal.

Ditetapkannya visi misi dan tujuan pengembangan kompetensi pedagogik tersebut, langkah selanjutnya adalah dengan mengikutsertakan guru dalam pogram kegiatan pengembangan yang ada diantaranya workshop, diklat, seminar, rapat bulanan, studi lanjut dan KKMI. Berbagai program pengembangan yang diikuti oleh bapak ibu guru ini,

nantinya diharapkan akan berpengaruh terhadap kompetensi yang dimilikinya.

Setelah mengikuti kegiatan pengembangan, bapak ibu guru memiliki tanggung jawab untuk mempresentasikan hasil dari kegiatan seperti workshop atau seminar dalam sebuah rapat internal di madrasah. Selain itu, guru yang mengikuti kegiatan diharapkan dapat menyalurkan pengetahuan dan informasi yang didapat kepada temannya. Dengan adanya diskusi kecil ini, guru dapat bertukar pendapat dan berbagi ilmu, sehingga kompetensi yang dimiliki guru dapat merata.

Langkah selanjutnya adalah dengan menerapkannya pada proses belajar mengajar. Pelaksanaan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan komponen kompetensi pedagogik yaitu mengetahui karakteristik peserta didik, membuat perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini sudah diterapkan oleh bapak ibu guru, seperti dalam hasil wawancara, untuk mengetahui karakteristik peserta didik dilihat dari latar belakang pendidikan, orang tua dan lingkungan. Ada juga dengan cara membuat small grup untuk menentukan karakter anak yang pendiam dan aktif dalam pembelajaran. Berbagai cara yang dilakukan guru ini termasuk hasil dari adanya program pengembangan yang diikuti bapak ibu guru.

Setelah melihat penerapan pelaksanaan proses belajar mengajar, langkah terakhir dalam strategi pengembangan kompetensi pedagogik guru adalah mengevaluasi proses pengembangan. Hasil akhir dari pengembangan ini tentunya diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

d. Evaluasi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus Tahun Ajaran 2018/2019

Evaluasi pengembangan kompetensi pedagogik ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kompetensi yang dihasilkan oleh guru setelah dilakukannya beberapa kegiatan pengembangan.⁵¹ Berdasarkan hasil dari kegiatan pengembangan, seperti dengan diikutsertakan kegiatan

⁵¹ Ahmad Fatah Yasin, "Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah (Studi Kasus MIN Malang 1)," *Jurnal eL-Qudwah* 1, no.5 (2011): 158, diakses pada 10 Februari 2019, <http://ejournal.uin-malang.ac.id/indeks.php/lemit/article/view/1942>.

pelatihan dapat mengubah cara mengajar guru dari segi keterampilannya dalam mengajar. Apalagi untuk Kurikulum 2013 ketika mengajar guru diharuskan menggunakan metode yang bervariasi. Meskipun masih ada guru yang belum bisa menghilangkan kebiasaan lama yaitu ketika mengajar masih menggunakan metode ceramah. Maka hal tersebut dapat diubah setelah guru mengikuti beberapa seminar, workshop atau pelatihan.

Selain itu, untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru di dalam pertemuan KKKMI atau rapat bulan secara tidak langsung dapat melatih guru untuk saling berdiskusi tentang permasalahan ketika mengajar, sehingga para guru dapat saling bertukar pendapat sehingga mendapatkan solusi. Jadi, setelah adanya pelaksanaan kegiatan pengembangan, diadakan evaluasi pengembangan dan ternyata kegiatan tersebut dapat berpengaruh terhadap kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran.

2. Keadaan Sebelum dan Sesudah dilakukan Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus Tahun Ajaran 2018/2019

Pengembangan kompetensi pedagogik ini tentunya berawal dari latar belakang keinginan meningkatkan sumber daya manusia di madrasah sebagai sebuah pembaharuan dalam melakukan pelayanan pendidikan di madrasah. Berikut dijelaskan keadaan sebelum dan sesudah dilakukan pengembangan kompetensi pedagogik guru.

a. Keadaan Sebelum dilakukan Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus Tahun Ajaran 2018/2019

Berdasarkan hasil deskripsi data penelitian, dapat dikatakan bahwa keadaan sebelum pengembangan kompetensi pedagogik guru terdapat beberapa penurunan dalam melakukan pelayanan pendidikan. Pengembangan disini diawali dari proses evaluasi diri dan analisis kebutuhan lembaga. Menentukan sumber daya guru di MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus dilakukan melalui analisis kebutuhan tenaga guru bidang studi yang sesuai, karena selama ini masih banyak guru yang belum sesuai dengan bidangnya. Setelah diketahui kemudian menyusun rencana

berikutnya, termasuk membuat program peningkatan mutu madrasah melalui kegiatan seperti perekrutan tenaga guru dan karyawan baru, workshop para guru dan karyawan guna menganalisis kebutuhan, orientasi pengembangan lembaga, prediksi kebutuhan global beserta tantangannya, pengembangan kompetensi pedagogik guru, sarana dan prasarana serta kurikulum.⁵²

Perencanaan peningkatan mutu dilakukan secara bertahap dan berkala. Rekrutmen tenaga di MI NU Al-Huda 01 Padurenan, sesungguhnya tidak terlalu bisa berbuat banyak, jadi lebih banyak ke arah peningkatan sumber daya manusia. Dilakukan pengembangan dikarenakan sumber daya manusia yang kurang sesuai, sehingga diupayakan untuk melakukan pengembangan kompetensi guru.

b. Keadaan Setelah dilakukan Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus Tahun Ajaran 2018/2019

Setelah dilakukannya pengembangan akan berdampak pada peningkatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Berikut ini implikasi setelah dilakukannya pengembangan kompetensi pedagogik guru.

1) Pelaksanaan Pembelajaran yang Kreatif dan Inovatif

Guru yang baik memahami bahwa mengajar bukan sekedar berbicara, dan belajar bukan sekedar mendengarkan. Guru yang efektif mampu menunjukkan bukan hanya apa yang ingin mereka ajarkan, namun juga bagaimana peserta didik dapat memahami dan menggunakan pengetahuan dan keterampilan baru.⁵³ Dengan demikian, memahami karakter peserta didik, dapat membantu guru untuk mencari solusi ketika terjadi permasalahan dalam pembelajaran. Selain itu, dengan memahami karakteristik peserta didik guru dapat menentukan pendekatan yang tepat diterapkan pada peserta didik.

Melaksanakan pembelajaran secara kreatif dan inovatif sesuai dengan pemahaman terhadap karakteristik

⁵² Ahmad Fatah Yasin, "Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah (Studi Kasus MIN Malang 1)," *Jurnal eL-Qudwah* 1, no.5 (2011): 158, diakses pada 10 Februari 2019, <http://ejournal.uin-malang.ac.id/indeks.php/lemit/article/view/1942>.

⁵³ Jejen Musfah, Peningkatan Komoetensi Guru, 32.

peserta didik. Dimana guru dapat mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap, spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotor.

- 2) Perbaikan pada sistem menilai atau mengevaluasi proses pembelajaran

Penilaian merupakan pengukuran hasil belajar peserta didik yang perlu dilakukan oleh guru. Setelah dilakukannya pengembangan guru dapat memperbaiki sistem penilaian sesuai dengan penilaian autentik dengan memperhatikan perkembangan belajar peserta didik. Jadi selain guru fokus dalam mengajar, guru juga harus mengetahui perkembangan proses belajar pada setiap peserta didik untuk menilai kemampuan peserta didik pada aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

- 3) Meningkatkan prestasi peserta didik

Pengembangan kompetensi pedagogik yang dilakukan mempengaruhi prestasi peserta didik. Hal ini dikarenakan guru yang mempunyai kompetensi baik akan berdampak pada pelaksanaan pembelajaran, sehingga menghasilkan proses belajar yang berkualitas dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain dalam bidang akademik, peningkatan prestasi peserta didik juga dalam bidang non-akademik. Hal ini dikarenakan guru dalam melakukan pengembangan memperhatikan tentang mengaktualisasikan potensi yang dimiliki peserta didik. Jadi guru mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dalam berbagai bidang ekstrakurikuler dan mengikutsertakan dalam berbagai perlombaan.

3. Hambatan dan Solusi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus Tahun Ajaran 2018/2019

Pengembangan kompetensi pedagogik guru tentunya mengalami hambatan dalam melakukan kegiatan pengembangan. Faktor yang paling dominan dalam upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru adalah komitmen guru dan kepala madrasah. Faktor eksternal yang sering dijadikan alasan guru tidak melaksanakan pembelajaran dengan efektif adalah ketersediaan sarana dan media pembelajaran penunjang. Akan tetapi, ketersediaan sarana dan media pembelajaran bukan

merupakan jaminan bagi terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang efektif. Namun, kepemimpinan dan peran kepala madrasah memiliki andil cukup besar dalam mendorong dan meningkatkan kompetensi guru. Hampir semua kepala madrasah telah menunjukkan rasa tanggung jawab untuk memajukan pendidikan, tetapi belum semuanya mampu membangkitkan semangat guru agar hati nuraninya terpenggil untuk memiliki komitmen kuat.⁵⁴

Komite sekolah memiliki peran cukup besar dalam menunjang kegiatan sekolah, tetapi pada umumnya peran komite ini masih terbatas pada upaya penggalangan dana dari orang tua siswa. Faktor yang paling berperan dalam menentukan tingkat kompetensi guru adalah faktor internal yaitu tingkat pendidikan, masa jabatan, dan pengalaman kerja, keikutsertaan dalam berbagai pelatihan dan kegiatan ilmiah, tingkat kesejahteraan, kesadaran akan kewajiban dan panggilan hati nurani.

Keikutsertaan guru dalam berbagai kegiatan pelatihan, penataran, dan kegiatan ilmiah lainnya merupakan faktor yang dapat meningkatkan kompetensi guru. Namun, keikutsertaan guru belum merupakan jaminan terhadap peningkatan kompetensi. Berbagai kegiatan tersebut biasanya hanya mampu menambah pengetahuan dan pemikiran tetapi belum mengubah perilaku.

Faktor internal yang paling menentukan tingkat kompetensi guru adalah kesadaran kewajiban dan panggilan hati nurani sebagai seorang guru. Guru semacam ini senantiasa meningkatkan kinerjanya, melalui berbagai upaya yang harus meninggalkan kepentingan pribadi. Memiliki kreativitas tinggi dalam mengatasi berbagai keterbatasan dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di sekolah belum optimal.

Solusi dalam mengatasi hambatan yang terjadi adalah melalui beberapa upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru diantaranya memotivasi guru, melakukan studi lanjut, pelatihan, workshop dan kegiatan lainnya. Usaha peningkatan kompetensi guru dilakukan secara holistik atau komperhensif dan berkelanjutan cenderung akan menghasilkan guru-guru yang berkompeten yang pada akhirnya menghasilkan mutu pendidikan yang meningkat.

⁵⁴ Aan, *Pengembangan Profesi Guru*, 50.